

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara lebih luas lagi dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2009).

Menurut Sugiyono (2009), terdapat dua jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dan kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

3.2. Instrumen Penelitian

Pada instrument penelitian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data yang dihasilkan pada penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka memungkinkan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan kuesioner atau wawancara.

Jenis instrument penelitian ada dua, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrument tes menurut Arikunto (2002) adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Instrument tes dilakukan langsung pada individu atau kelompok yang bersangkutan. Sedangkan instrument non tes dilakukan melalui perantara dan sampelnya bias diambil secara

acak, seperti kuesioner atau angket dan observasi. Pada penelitian ini digunakan instrument non tes.

3.3. Tahap Penelitian

3.3.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan semua yang akan digunakan dan dilakukan saat dilapangan. Sehingga pada saat melakukan penelitian dilapangan tidak mengalami kesulitan yang dapat mengganggu jadwal penelitian. Tahap persiapan ini dilakukan meliputi:

a. Perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi

Dalam penentuan masalah, peneliti melakukan penentuan masalah dengan meliahat kondisi pertumbuhan kota yang semakin meningkat sehingga menimbulkan pengaruh bagi perkembangan kota serta pengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah penelitian. Maka dari itu diperlukan analisa yang lebih dalam untuk mengetahui pengaruh dari pusat pertumbuhan tersebut yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran peneliti.

b. Penentuan Lokasi Studi

Penentuan lokasi studi dilakukan dengan melihat potensi dari setiap wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat pesat dan tidak hanya dilihat dari kenampakan fisik kota saja namun dilihat dari sisi lainnya juga. Maka dari itu lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

Hal ini dilakukan karena dilihat dari sisi statistika pertumbuhan kecamatan tampak sangat pesat serta dilihat dari kenampakan fisik pertumbuhannya.

c. Penentuan Kebutuhan Data

Untuk membantu berjalannya penelitian secara tepat, maka dilakukan penentuan kebutuhan data yang diperlukan dengan membuat ceklis data. Sehingga pada saat mencari data, peneliti tidak mengalami kesulitan karena pada ceklis data sudah terlampir data-data yang diperlukan kemudian asal data yang akan diambil.

d. Pengumpulan Studi Pustaka

Pengumpulan studi pustaka dilakukan agar peneliti mendapatkan acuan atau gambaran untuk melengkapi teori dan metodologi yang digunakan serta dapat memahami permasalahan yang sudah diangkat.

e. Perumusan Rencana Pelaksanaan Survei

Perumusan rencana pelaksanaan survei dilakukan dengan cara membuat desain survei yang melampirkan ceklis data, kuesioner atau angket dan lembar wawancara serta dilengkapi dengan jadwal survei.

3.3.2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan teori maupun kajian literatur mengenai pusat pertumbuhan dan pengaruhnya terhadap perkembangan kota dan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang

dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah diuraikan. Dalam pengumpulan data ini dibagi berdasarkan sumber data, yaitu data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada lapangan dan data sekunder data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada. Untuk memperoleh data tersebut maka dilakukan survei yang meliputi:

a. Survei Data Primer

Survei data Primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui:

1. Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data pada survey data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai objek dari sebuah penelitian
2. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap dan biasanya sudah menyediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup) atau memberikan kesempatan responden menjawab secara bebas (kuesioner terbuka).

b. Survey Data Sekunder

Survey data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Survey data sekunder terdiri dari survey instansional dan survey literatur.

1. Survey instansional dilakukan untuk memenuhi data-data yang diperlukan dengan cara melakukan pencarian data yang diperlukan pada instansi yang berkaitan dengan pokok pembahasan.
2. Survey literatur dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan pokok pembahasan ini, di antaranya berupa buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir, serta artikel di internet dan media masa. Studi literatur dilakukan dengan membaca, merangkum dan kemudian menyimpulkan semua referensi tentang pusat pertumbuhan dan pengaruhnya terhadap sosial ekonomi masyarakat.

3.3.3. Tahap Pengelolaan Data dan Penyajian Data

Tahap pengelolaan data merupakan bagian penting dalam persiapan sebelum melakukan analisa, dimana tahap pengelolaan ini dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai kebutuhan untuk menganalisa. Hal ini dilakukan agar dalam tahap menganalisa data nantinya lebih terstruktur dan lebih mudah untuk dilakukan. Berikut adalah tahap pengelolaan yang akan dilakukan:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan

menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart. (Sugiyono,2005)

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono,2005) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2005).

Jadi populasi merupakan seluruh bagian dari wilayah maupun pembahasan atas masalah yang telah diangkat dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan

dipelajari sehingga dapat memberi sebuah hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat Pekanbaru.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono,2005). Jadi dapat diketahui sampel merupakan bagian dari wilayah generalisasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

Untuk mengetahui informasi yang lebih akurat mengenai pengaruh pusat pertumbuhan terhadap perkembangan kota dan sosial ekonomi masyarakat dilakukan penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada responden yaitu masyarakat di Kecamatan Tampan

3.5. Teknik Sampling

Teknik untuk pengambilan sampel di Kecamatan Tampan ini adalah teknik *random sampling* (sampel acak). Dimana jumlah populasi di Kecamatan Tampan saat ini mencapai 220.208 jiwa. Jadi untuk penarikan jumlah sampel dibutuhkan akan ditentukan dengan rumus (Guerrero dalam Sevilla,1994) :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Nilai e diambil dari 8%, dengan pertimbangan karena adanya keterbatasan waktu serta biaya dalam penelitian ini. Salah satu yang harus diperhatikan dalam teknik pengambilan sampel adalah penelitian harus memperhatikan hubungan antara biaya, tenaga dan waktu (Guerrero dalam Umar, 2002).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{220.208}{1 + 220.208 \times (0,08)^2}$$

$$n = \frac{220208}{1410}$$

$$n = 156,17$$

$$n = 156 \text{ Jiwa}$$

Untuk pembangian sampel yang sudah didapatkan diatas selanjutnya dilakukan *proporsional sampling* untuk mengetahui pembagian jumlah sampel per Kelurahan yang ada di Kecamatan Tampan, sebelum dilakukan *proporsional*

sampling sebaiknya kita mengetahui jumlah penduduk per kelurahan di Kecamatan Tampan, untuk melakukan *proporsional sampling* digunakan rumus, yaitu:

$$\text{Kelurahan } N = \frac{\text{Jumlah Penduduk } N \times \text{Jumlah Sampel secara Keseluruhan}}{\text{Jumlah Penduduk Kecamatan}}$$

Maka, jumlah *proporsional sampling* di Kecamatan Tampan adalah:

$$\text{Kelurahan Simpang Baru} = \frac{49.913 \times 156}{220.208} = 35$$

$$\text{Kelurahan Sidomulyo Barat} = \frac{50.684 \times 156}{220.208} = 36$$

$$\text{Kelurahan Tuah Karya} = \frac{81.565 \times 156}{220.208} = 58$$

$$\text{Kelurahan Delima} = \frac{38.046 \times 156}{220.208} = 27$$

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Per Kelurahan dan Jumlah Sampel Tahun 2015

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Sampel
1	Simpang Baru	49.913	35
2	Sidomulyo Barat	50.684	36
3	Tuah Karya	81.565	58
4	Delima	38.046	27
Jumlah		220.208	156

Sumber : Kecamatan Tampan Dalam Angka 2016

Kuesioner yang diajukan pada responden merupakan kuesioner jenis terbuka dan tertutup. Dimana kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang member kebebasan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Misalnya sudah disediakan kolom (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) dan responden tinggal memilih salah satu dari 5 kolom tersebut).

3.6. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2005) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2005) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

3.6.1. Metode Analisis Aspek Fisik

Metode analisa aspek fisik ini digunakan untuk mencapai sasaran penelitian, yaitu mengidentifikasi kondisi perkembangan guna lahan Kecamatan Tampan.

Analisis kondisi fisik eksisting wilayah Kecamatan Tampan, yaitu dengan cara meng”*overlay*”kan/*overlapping* peta dengan melakukan penggabungan/ *overlapping* peta penggunaan lahan dalam time series untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan dan kecenderungan perubahan penggunaan lahan dengan menggunakan aplikasi ArcGIS. Output yang dihasilkan dari analisis ini berupa peta perubahan penggunaan lahan yang dapat membantu

3.6.2. Metode Analisis Scalogram dan Indeks Sentralitas

Metode analisis scalogram dan indeks sentralitas digunakan untuk mencapai sasaran penelitian, yaitu mengetahui tingkat kebutuhan masyarakat akan fasilitas pelayanan di Kecamatan Tampan.

a. Analisis Skalogram

Metode skalogram adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebaran fungsi fasilitas pelayanan sosial dan ekonomi serta hirarki pusat pengembangan dan prasarana pembangunan (Muta’ali,2015). Metode ini memberikan hirarki atau urutan peringkat wilayah berdasarkan jenis dan jumlah unit prasarana pembangunan dari yang paling sedikit, sehingga dapat ditentukan wilayah pusat pengembangan.

Tujuan digunakannya analisis skalogram adalah untuk mengidentifikasi kelurahan yang dapat dijadikan sebagai pusat-pusat pertumbuhan berdasarkan pada fasilitas perkotaan yang tersedia. Dalam analisis klasifikasi kota dikelompokkan berdasarkan pada tiga komponen fasilitas utama, yaitu Blakcley dalam Pebrina (2005):

1. *Differentiation* adalah fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi. Fasilitas ini menunjukkan bahwa adanya struktur kegiatan ekonomi lingkungan yang kompleks, jumlah dan tipe fasilitas komersial akan menunjukkan derajat ekonomi kawasan/kota dan kemungkinan akan menarik sebagai tempat tinggal dan bekerja.
2. *Solidarity* adalah fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas sosial. Fasilitas ini menunjukkan tingkat kegiatan sosial dari kawasan/kota. Fasilitas tersebut dimungkinkan tidak seratus persen merupakan kegiatan sosial namun pengelompokan tersebut masih dimungkinkan jika fungsi sosialnya relative lebih besar dibandingkan sebagai kegiatan usaha yang berorientasi pada keuntungan (*benefit oriented*).
3. *Centrality* adalah fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan ekonomipolitik/ pemetintahan. Fasilitas ini menunjukkan bagaimana hubungan dari masyarakat dalam system kota/komunitas. Sentralitas ini diukur melalui perkembangan hirarki dari institusi sipil, misalnya kantor pos, sekolahan, dan kantor pemerintahan dan sejenisnya.

b. Analisis Indeks Sentralitas

Analisis indeks sentralitas merupakan langkah lanjutan dari analisis skalogram. Analisis indeks sentralitas juga dimaksudkan untuk mengetahui hirarki pusat pelayanan yang ada dalam suatu wilayah/kota.

Perbedaan indeks sentralitas dan skalogram adalah pada alat ini dilakukan penilaian berdasarkan bobot setiap jenis fungsi yang ada, sehingga disebut juga dengan indeks sentralitas Marshall sebagai penemu awal. Pengukuran tingkat sentralitas didasarkan pada jumlah fungsi atau fasilitas pelayanan pada suatu wilayah berdasarkan frekuensi keberadaan fungsi atau fasilitas di wilayah terkait.

3.7. Variable Penelitian

Dalam sebuah penelitian variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal diinginkan oleh peneliti tersebut. Berikut adalah jbaran variabel penelitian yang akan digunakan:

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No	Teori	Variabel	Indikator
1	Pola Perkembangan Kota	Perkembangan	Jumlah Penduduk
		Guna Lahan Kota	Hubungan antar pusat-pusat kegiatan
2	Kutub Pertumbuhan	Kebutuhan	Sarana Pendidikan
	Tempat Pemusatan	Fasilitas	Sarana Kesehatan
	Pusat Berganda	Pelayanan Masyarakat	Sarana Perekonomian Sarana Peribadatan
3	Tindak Sosial	Sosial Ekonomi	Perubahan yang direncanakan
	Ekonomi	Masyarakat	Perubahan yang tidak direncanakan
			Kegiatan Ekonomi

Sumber : Hasil Analisa,2017

Tabel 3.3 Variabel Penentu dalam Analisa Skalogram

Fungsi Fasilitas	Jenis Fasilitas
Sarana Pendidikan	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
	Taman Kanak-kanak (TK)
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
	Sekolah Menengah Atas (SMA)
	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
	Perguruan Tinggi/Universitas
Sarana Perekonomian	Pasar
	Bank
	KUD/BUUD
	Toko
	Kios/Warung
	Restoran/Rumah Makan
	Mall/Pusat Perbelanjaan
Sarana Kesehatan	Puskesmas Pembantu (Pustu)

Fungsi Fasilitas	Jenis Fasilitas
	Puskesmas
	Balai Pengobatan/Klinik
	Rumah Sakit
	Rumah Bersalin
	Rumah Sakit Jiwa
Sarana Peribadatan	Mesjid
	Musholla/Surau
	Gereja
	Pura
	Vihara

Sumber : Hasil Analisa, 2017

